

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Perkembangan

##### 1. Pengertian Perkembangan

Menurut Erikson, Dalam sejarah kehidupan manusia, setiap orang melewati tahapan perkembangan mulai dari masa kanak-kanak hingga masa tua. Perkembangan seumur hidup ini melalui delapan tahapan. Erikson menggambarkan masing-masing tahapan ini sebagai krisis atau konflik yang bersifat psikologis dan sosial yang penting untuk kelanjutan pembangunan di masa depan.<sup>3</sup> Pada fase ini, antara usia 12 dan 15 tahun, anak mulai menemukan jati dirinya baik di lingkungan sosial maupun dalam kehidupan profesional. Masa remaja dapat dilihat sebagai awal dari pencarian jati diri, hingga pada titik di mana anak berada pada persimpangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Oleh karena itu diperlukan komitmen yang jelas untuk membentuk kepribadian yang kokoh agar mampu mengidentifikasi diri.

---

<sup>3</sup> Krismawati, Y. (2018). Teori psikologi perkembangan Erik H. Erikson dan manfaatnya bagi tugas pendidikan Kristen dewasa ini. *KURIOS (untai Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 2(1), 46-56.

Erikson mencoba menjelaskan bahwa ada hubungan timbal balik antara kepribadian dan budaya hingga seseorang menjadi dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan hidup seseorang dipengaruhi oleh seluruh perubahan progresif yang dihasilkan dari pertumbuhan dan pengalaman. Daele berkata perkembangan merupakan salah satu perubahan yang terjadi pada suatu organisme menuju kedewasaan dan biasanya tidak dapat dicatat dengan alat ukur.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa perkembangan seseorang dapat dipengaruhi oleh perubahan adanya peran budaya, lingkungan, keluarga yang dapat membentuk sebuah nilai atau kekuatan pada dirinya dari sebuah pengalaman yang telah dilalui dari awal sampai akhir.

Dimana perkembangan usia remaja 12-15 tahun merupakan masa dimana awal anak untuk mengetahui jati diri sejauhmana mereka berperan di lingkungan yang membentuknya, sehingga diperlukan komitmen dan kepribadian yang mantap untuk mengenali dirinya sehingga terhindar dari konflik yang berlebihan.

---

<sup>4</sup> Dewi, A. R. T. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 66-74.

## **2. Perkembangan Sosial Anak**

Menurut Harlock, perkembangan sosial adalah proses perolehan perilaku sosial untuk menjadi pribadi yang mudah bergaul. Masitoh berpendapat bahwa perkembangan sosial adalah perkembangan tingkah laku anak dengan cara menyesuaikan diri dengan aturan masyarakat di mana anak itu tinggal.<sup>5</sup> Sementara itu, menurut Muhbin, perkembangan sosial anak berasal dari kedewasaan dan kesempatan belajar dari berbagai respon. Nugraha dan Rahmawati juga mengutarakan pandangan bahwa pembangunan sosial adalah proses pembentukan ego sosial, khususnya orang-orang dalam suatu keluarga, suatu budaya, suatu negara.<sup>6</sup>

Perkembangan sosial anak sangat bergantung pada masing-masing anak, peran orang tua, orang dewasa, termasuk lingkungan yang turut membentuknya.

## **B. Perilaku Sosial**

### **1. Pengertian Perilaku Sosial**

Banyak teori tentang perilaku sosial manusia, pandangan tentang sifat manusia diwujudkan dalam teori-teori tersebut dan proses sebab-akibatnya memiliki pengaruh yang cukup besar. Perilaku sosial dipahami sebagai tindakan fisik dan psikologis seseorang terhadap orang lain untuk

---

<sup>5</sup> Noorhapizah, dkk, Teori perkembangan 2022, hal 77. Yayasan Muhammad Zaini

<sup>6</sup> Noorhapizah, dkk, Teori perkembangan 2022, hal 78 Yayasan Muhammad Zaini

mempersiapkan dirinya sesuai dengan kebutuhan sosial.<sup>7</sup> Perilaku sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Perilaku sosial berfokus pada hubungan antara individu dan lingkungannya. Perilaku sosial manusia merupakan ciri relatif dari reaksi yang berbeda-beda terhadap orang lain. George Riter mengatakan perilaku sosial adalah perilaku individu yang terjadi dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku.<sup>8</sup> Menurut Walgito, perilaku sosial adalah perilaku manusia yang tidak dapat dipisahkan dari individu dan lingkungan di mana ia berada.<sup>9\*</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas bahwa perilaku sosial dapat disimpulkan sebagai adanya kegiatan yang dilakukan seseorang secara fisik dan psikis sesuai keadaan atau suasana lingkungan yang mendukung kebersamaanya.

## 2. Bentuk dan jenis Perilaku Sosial

### a. Bentuk Perilaku

---

<sup>7</sup> Rahmawati, I., & Penjas, P. G. S. D. (2017). Identifikasi Perilaku Sosial Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas III SD Negeri Minomartani 1 Kabupaten Sleman.hal.11

<sup>8</sup> Rahmawati, I., & Penjas, P. G. S. D. (2017). Identifikasi Perilaku Sosial Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas UI SD Negeri Minomartani 1 Kabupaten Sleman.hal.12

<sup>9</sup> Rina, T. N. (2016). Masdudi. Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos*, 5(1).

7. Egoisme, yaitu sikap egosentris dalam mengejar kepentingan
8. Simpati, yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk melakukan pendekatan dengan orang lain.

b. Jenis Perilaku

Menurut Didin Budiman, bentuk-bentuk perilaku sosial yaitu:<sup>13</sup>

1. Kejujuran, sifat yang mengatakan apa adanya.
2. Toleransi sikap yang diungkapkan secara tidak sadar.
3. Disiplin berarti mengikuti petunjuk atau pengawasan.
4. Keyakinan terhadap kemampuan atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi lingkungan yang semakin sulit dan keyakinan terhadap keputusan atau pendapat diri sendiri.

c. Aspek Perilaku

1. Pengamatan

Pengamatan adalah mengenali objek melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan rasa. Kegiatan ini disebut metode observasi<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Astana Murti dan Kristi Wardani, "Perilaku Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas Rendah", Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4 (2018), 432 [http://ethses.iainkediri.ac.id/3005/3/932119616\\_bab2.pdf](http://ethses.iainkediri.ac.id/3005/3/932119616_bab2.pdf). Di akses pada tanggal 05 Desember 2021

<sup>14</sup> Herri Zan Pieter Dan Dr. Namora Lumongga Lubis, Pengantar Psikologi Untuk Kehidupan, (Jakarta: Kencana, 2010) Cet. Ke 1, Hal. 29 Soekidjo Notoatmodjo, Kesehatan Masyarakat (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 1 lal.132. [Ihttps://Repository.Uinjkt.Ac.Jd](https://Repository.Uinjkt.Ac.Jd). Di Akses Pada Tanggal 19 Juni 2022

- a. Penglihatan adalah proses mengenali objek luar.
- b. Mendengar adalah proses menerima bunyi. Rangsangan pendengaran merupakan gelombang suara yang timbul dari getaran molekul udara, air, atau media lainnya.
- c. Indera penciuman berperan penting dalam membentuk perilaku karena bulbus olfaktorius mempunyai jalur langsung menuju otak dan terhubung dengan reseptor yang terletak di bagian atas epitel hidung.
- d. Rasanya manis, asam, asin dan pahit. Reseptor rasa terletak di kuncup pengecap yang disebut kuncup pengecap.
- e. Rangsangan indera kulit dikaitkan dengan sensasi nyeri, panas dan dingin, dirasakan oleh titik-titik sensitif yang berbeda.

## 2. Perhatian

Menurut Notoatmodjo, perhatian adalah keadaan memusatkan energi psikis yang berhubungan dengan objek dan mengaktifkan kesadaran. Kekhawatiran dapat dikelompokkan:

- a. Tergantung pada intensitasnya, kesadaran individu melakukan aktivitas yang intens atau tidak.

- b. Berdasarkan objek yang timbul yang dibuat sebagai akibat dari apakah area artikel tersebut terkait dengan perhatiannya atau tidak.
- c. Berdasarkan terjadinya perhatian spontan dan perhatian yang disengaja.
- d. Objek yang menjadi perhatian, karena daya tariknya, adalah objek yang menarik, baru, aneh dan ditampilkan secara mencolok.

### 3. Tanggapan

Umpan balik bersifat visual dari hasil visual, sedangkan pendengaran dan penciuman diingat. Misalnya reaksi ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin selama kehamilan. Sehingga dari reaksi tersebut ibu ini dapat membawa kebahagiaan pada kehamilannya.

### 4. Fantasi

Fantasi adalah kemampuan untuk membentuk reaksi yang ada. Namun, jawaban baru tidak selalu cocok dengan jawaban sebelumnya. Misalnya, seorang ibu menemukan cara merawat bayinya melalui imajinasi. Merupakan fantasi bahwa dia menunjukkan kreativitas saat merawat bayinya. Pentingnya imajinasi dalam perawatan bayi

### 3. Pembentukan Perilaku Sosial Anak

Menurut Baron & Byrne, terbentuknya perilaku sosial setara dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku ini dapat dianggap sebagai perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, ingatan, atau rasa hormat terhadap orang lain.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Krech, perilaku sosial seseorang tercermin dari pola respon interpersonal responden tentang hubungan timbal balik antar individu.<sup>16</sup>

Pembentukan perilaku dilakukan dengan cara:<sup>17</sup>

- a. Terbentuknya tingkah laku disebabkan oleh pengondisian atau kebiasaan, yaitu kebiasaan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Bentuklah perilaku dengan pemahaman, dengan cara yang konsisten dengan teori belajar kognitif bahwa belajar melibatkan pemahaman.
- c. Dibandingkan dengan Pelatihan perilaku berdasarkan model atau contoh, desain perilaku berdasarkan model atau contoh

Perkembangan sosial remaja antara usia 13 dan 17 tahun merupakan usia dimana individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Kurang lebih

---

<sup>15</sup> Yanto, Y. (2019). PENDIDIKAN NILAI DAN SPIRITUAL (PNS) DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA. *AHSANA MEDIA: Juntai Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 5(1), 7-15.

<sup>16</sup>Saiful Anam, M. (2023). *PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMKN 5 MALANG* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

<sup>17</sup> Melani, A. (2023). *HUBUNGAN ANTARA SELF CONCEPT DAN SELF PERCEPTION DENGAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI (Studi Korelasional di Kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

berkaitan dengan pubertas, termasuk perubahan nyata pada kecerdasan.

Menurut Havigust, ciri-ciri perkembangan remaja pada Rifa Hidayah antara lain?<sup>18</sup>

- a. Pertumbuhan fisik anak terlihat jelas pada anggota badan, tangan, kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang dengan pesat sehingga anak terlihat besar namun kepalanya tetap terlihat seperti anak kecil.
- b. Perkembangan seksual pada pria antara lain organ reproduksi, mulainya produksi sperma, dan mengalami mimpi basah pertama kali. Rahim seorang wanita bisa dibuahi karena sudah menstruasi.
- c. Cara berpikir sudah mulai kritis dan bereaksi ketika orang tua, guru, atau lingkungannya masih memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- d. Emosi masih belum stabil.
- e. Kehidupan sosial mulai menarik perhatian lawan jenis.
- f. Kepedulian lingkungan.
- g. Dalam kelompok, remaja mempunyai kehidupan sosial yang sangat erat dengan teman sebayanya

Dengan demikian terbentuknya tingkah laku sosial melalui tindakanindividu-individu dalam masyarakat pada dasarnya merupakan

---

<sup>18</sup> Puji Lestari, I. (2023). *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

reaksi terhadap hubungan timbal balik antara individu dengan individu dan lingkungan yang membentuknya.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Remaja**

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan sosial remaja yaitu:<sup>19</sup>

##### **a. Faktor Internal (dalam)**

Faktor internal itu sifatnya yang merupakan bawaan, baik itu yang diperoleh dari pengalaman anak sendiri. Faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan sosial anak juga berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga, integritas, dan kebiasaan orang tua anak.<sup>20</sup>

Anak memerlukan sejumlah elemen keluarga dalam perkembangan sosialnya, termasuk kebutuhan untuk merasa aman, dihargai dan dicintai, diterima, dan bebas berekspresi. Keamanan melibatkan perasaan aman, baik secara fisik maupun mental. Merasa aman secara jasmani berarti memiliki pakaian, makanan, dan keperluan lainnya, asalkan tidak berlebihan dan tidak melebihi kemampuan orang tua. Gardner dalam penelitiannya menemukan bahwa interaksi yang tidak harmonis

---

<sup>19</sup> Yulia D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK GunungMulia, 2007), hal.25-

<sup>20</sup> Shilphy, *Motivasi Belajar dalam perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish,2020), Hal. 41-42

antar anggota keluarga membentuk korelasi yang dapat menjadi penghambat perkembangan sosial remaja. Pada masa remaja, orang berada dalam masa krisis identitas atau rasa tidak aman, mereka sangat membutuhkan contoh norma yang mapan untuk berhubungan. Penggabungan standar yang stabil tersebut tentunya membutuhkan orang tua sebagai pionir standar tersebut.

b. Faktor Eksternal (luar)

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul pada saat anak mulai bersosialisasi dengan pihak luar yaitu lawan bicaranya, dan kemampuan inilah yang menjadi inti dari sosialisasi. Pada masa remaja, ada dua faktor eksternal yang sangat mempengaruhi perkembangan sosial seseorang: lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kehadiran generasi muda di sekolah memperluas lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasi dan merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mengkhawatirkan mereka. Selain permasalahan yang dihadapi remaja di lingkungan sekolah, salah satu permasalahan

dalam sosialisasi remaja adalah tidak jarang masyarakat berperilaku tidak konsisten terhadap remaja.<sup>21</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa.

Menurut Sarlito Sarwono, faktor-faktor yang membentuk kepribadian anak muda adalah:<sup>22</sup>

### a. Keluarga

Dalam lingkungan keluarga ini, anak dapat belajar, mendengarkan, memperhatikan dan memahami makna kehidupan sehari-hari.

Kebanyakan orang tua ingin kepribadian anaknya serupa dengan dirinya. Hal ini memudahkan orang tua untuk membentuk kehidupan anak sesuai keinginannya sendiri.

### b. Sekolah

Selain pendidikan di rumah, generasi muda juga mendapat pendidikan di sekolah. Seorang guru yang cerdas, bijaksana, ikhlas dan positif, serta mempunyai sikap positif terhadap pekerjaannya, tahu bagaimana cara menginspirasi generasi muda agar mempunyai sikap positif terhadap pengajaran dan mengembangkan sikap positif yang mereka perlukan dalam kehidupannya di masa depan.

---

<sup>21</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Perkembangan Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 96-97

<sup>22</sup> Rina, T. N. (2016). Masdudi. Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edtieksos*, 5(1).

c. Teman Sebaya

Orang muda lebih dipengaruhi oleh teman sebaya mereka daripada oleh orang tua mereka. Melalui teman mereka dapat mengenal berbagai kepribadian orang lain di luar dirinya.

d. Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan di mana generasi muda hidup dan bersosialisasi.

Empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial manusia, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Jika seseorang sering berinteraksi dengan orang yang santun, besar kemungkinannya ia akan berperilaku seperti itu di lingkungan sosialnya, begitupun sebaliknya.
- b. Proses kognitif ingatan dan berpikir, yang meliputi pemikiran, keyakinan, dan penalaran yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang, mempengaruhi perilaku sosialnya.

---

<sup>23</sup> Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).

- c. Faktor Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang.
- d. Tatar Budaya Sebagai tempat berlangsungnya perilaku dan pemikiran sosial.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial anak yakni; adanya pengaruh dari keluarga, lingkungan, sekolah, budaya, teman sebaya, proses kognitif yang membentuk perilaku atau kepribadian anak remaja atau siswa.

## **C. Pendidikan Agama Kristen**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

"Pendidikan Agama Kristen" adalah panduan bagi para pendeta, guru, komunitas agama dan keluarga Kristen. Kata "Pendidikan" berasal dari kata Latin *ducere* yang berarti "memimpin" dan awalan "e" yang berarti "keluar". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "agama" diterjemahkan sebagai "petunjuk" atau suatu sistem yang mengatur sistem kepercayaan (beliefs) dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta aturan-aturan bagi manusia dan lingkungannya.<sup>24</sup>

Menurut Mardianto, Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar yang dilakukan melalui pendidikan, baik formal maupun informal, untuk

<sup>24</sup> Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi. *Fidci:/untai Teologi Sistematika dan Praktika*, ISSN, 2621-8151.

mengarahkan, mengarahkan, dan mengarahkan setiap orang untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan Allah yang diwahyukan dalam Yesus Kristus, serta membimbing setiap orang yang menerimanya. Pendidikan untuk hidup menurut iman Kristiani.<sup>25</sup>

Tentu saja pembentukan karakter di sini adalah tentang karakter Kristen, karena setiap pelajaran adalah pelajaran iman Kristen dan menegaskan bahwa ada tiga hal dalam doktrin Kristen, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor tentang iman Kristiani. Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan kehidupan beragama yang berhubungan secara sadar dengan dasar kehidupan yang mutlak (baik yang disebut Allah, Tuhan, tuhan-tuhan atau tuhan-tuhan dan melalui pendidikan baik secara formal maupun informal dan bahkan tidak - formal - formal sehingga pencarian hubungan supranatural mengarahkan, mengarahkan dan membimbing setiap orang untuk mengaktualisasikan karya-karya Tuhan yang diwahyukan dalam diri Yesus Kristus dan melalui tahapan kognitif (pengetahuan) mengantarkan setiap orang yang menerima pelatihan ini untuk setelah menghidupi iman Kristiani, iman Kristen, afektif (sikap dan nilai) dan psikomotor (keterampilan).

---

<sup>25</sup> Mardianto. (2019). Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Bidang Pendidikan Agama Kristen. *Pasca: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15,28-32.Hal.43

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah "memampukan manusia untuk hidup sebagai umat Kristiani, yaitu menurut iman Kristiani". Menurut Daniel, dalam bukunya Pendidikan Agama Kristen, Groome menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Kristen adalah agar orang mengalami kehidupannya sebagai tanggapan atas kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus.

26

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk menguatkan dan mengembangkan keimanan dan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghayati serta mendewasakan kasih Tuhan dalam Yesus dalam kehidupan (Efesus 4:11-13).

Tujuan pendidikan agama Kristen:<sup>26 27</sup>

### a. Membawa kepada kedewasaan rohani

Tidak seorang pun menjadi dewasa secara rohani secara tiba-tiba, tetapi ketika orang tersebut mengajar, berpartisipasi dalam ibadah, berdoa, bersosialisasi dan mempelajari Alkitab atau Firman Tuhan, mereka menjadi dewasa dan bertumbuh secara rohani. Siswa yang mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah tidak

---

<sup>26</sup> Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, ISSN, 2621-

<sup>27</sup> Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, ISSN, 2621-8151 .hal.48

hanya harus memenuhi persyaratan kurikulum Dinas Pendidikan, tetapi melampauinya. Melalui Pendidikan Agama Kristen, siswa diharapkan mengembangkan pemahaman mereka tentang Tuhan Yesus dan membantu mereka berjalan dalam iman.

**b. Membawa kepada pertumbuhan rohani**

Pertumbuhan rohani dilihat dari dua perspektif, yaitu perspektif vertikal dan perspektif horizontal. Sisi vertikal adalah pembaharuan hubungan dengan Tuhan, diperkuat dengan Firman Tuhan dan doa. Hubungan horizontal dicirikan dengan menjalankan keyakinan dalam hubungannya dengan orang lain. Ketika ini terjadi, kehidupan di dalam Kristus semakin berubah. Oleh karena itu, untuk mentransformasikan ajaran agama menjadi ajaran praktis, perlu dipahami bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah cara hidup orang Kristen.

**c. Membawa kepada pemuridan**

Murid adalah individu yang mau diajar, dilatih, dididik, dibentuk dan digarap menjadi pribadi yang bermoral. Setiap orang berhak menerima hal-hal di atas. Dalam konteks kekristenan, pemuridan merupakan tanggung jawab orang-orang yang percaya kepada Yesus, berdasarkan amanat agung (Matius 28:19-20) Tugas adalah perintah yang harus dilaksanakan sesuai perintah.

Pendidikan anak di sekolah sangatlah penting. Gereja harus mampu membentuk cara berpikir mereka sejak kecil. Markus 12:14, Mat.

19:14, Lukas 18:16 menjadi dasar alkitab untuk melaksanakan pendidikan anak.

### **3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Kristen**

Ruang Lingkup Pelajaran Agama Kristen adalah batas yang dapat diterapkan melalui pelajaran agama Kristen untuk semua golongan umur tanpa terkecuali. Oleh karena itu, pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen biasanya tidak dikaitkan dengan usia atau waktu tertentu.<sup>28</sup>

Apabila peneliti sangat luas, maka cakupan Pendidikan Agama Kristen dapat dilihat menurut ruang lingkup Pendidikan Agama Kristen sejak dalam kandungan sampai meninggal. Artinya, pelaksanaan pendidikan agama Kristen di sekolah terkait dengan siswa, yaitu: PG, TK, SD, SMP dan SMA, bahkan sampai universitas." Dalam Pendidikan Agama Kristen hendaknya digunakan dalam kerangkanya sehingga keberadaannya dapat memperkokoh kajian dan keimanan siswa dalam perluasan ilmu spritual

### **4. Pembentukan Perilaku Anak Dalam Pendidikan Agama Kristen**

Mardianto menegaskan bahwa ajaran Agama Kristen mencakup tiga hal, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor tentang iman Kristiani<sup>29</sup>.

Perilaku anak menjadi masalah ketika tidak memenuhi harapan

---

rmindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-vi. *Fidei: jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, ISSN, 2621-8151 .hal.49

<sup>29</sup> Mardianto. (2019). Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Bidang Pendidikan uma Kristen. *Pasca: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15,28-32

keluarga atau mengganggu orang lain.<sup>30</sup> Pendidikan agama Kristen berbasis Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus proses belajar mengajar setiap anak pada semua tahap pertumbuhan, sesuai dengan kehendak Tuhan untuk mengusahakan pertumbuhan anak memimpin dalam iman dan tindakan seperti Kristus. Dari landasan inilah muncul model kehidupan ketuhanan sebagai anak Allah, yang meliputi:<sup>31</sup>

a. Pola pikir Ilahi

Jangan memikirkan keinginan dan kesenangan diri sendiri, tetapi berpikirlah dengan tujuan dan konsentrasi, yang mencari jalan dan berupaya untuk memenuhi kehendak Bapa, seperti dalam Filipi 4:8

b. Pola rasa ilahi

Jagalah selalu hati dan emosimu di bawah kendali Roh Kudus. Amsal 4:23.

c. Pola ucap Ilahi

Dalam setiap proses komunikasi selalu bersikap tegas dan mengucapkan kata-kata kebenaran, penghargaan, teguran, perintah, kasih sayang, hikmah/hikmah dan prinsip yang jelas. Jangan mengucapkan kata-kata yang tidak berguna, kotor atau merusak seperti 1 Pet 4:11

---

<sup>30</sup> Agustin, Daniel. "STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK." OSF Preprints, 24 July 2020.

<sup>31</sup>[tps://www.abbaloveministries.org/divinity-behavior-perilaku-anak-allah/](https://www.abbaloveministries.org/divinity-behavior-perilaku-anak-allah/)

d. Pola Tindak Ilahi

Memahami dengan jelas skala prioritas dan bertindak sesuai dengan itu. Segera selesaikan hal-hal yang penting dan mendesak serta kelola rencana masa depan dengan melakukan segala sesuatunya sesuai dengan hati Allah Bapa, seperti dalam Filipi 4:9

e. Pola tindak Ilahi

Menyikapi apa yang terjadi dengan benar sebagaimana Tuhan Yesus merespons. Pilihlah selalu Tuhan Yesus sebagai pembimbing dan penjawab segala sesuatu, meskipun orang lain menjawab salah atau situasi tidak tepat/ideal. Jawaban yang lebih tinggi selain kondisi yang ada, seperti 1 Yohanes 2:6

Janji Allah yang pasti berlaku:

1. Allah pasti memberi kita pahala: Kolose 3:24
2. Allah memberi kita yang terbaik: Matius 7: 9-11
3. Allah benar-benar memenuhi segala kebutuhan kita dengan berlimpah: Filipi 4:19-20.